

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah merupakan sebuah program, yang melibatkan sejumlah komponen yang berkerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan usaha sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan mencakup beberapa komponen yang berkerja dalam sebuah sistem. Pendidikan melibatkan siswa, guru, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, pengguna lulusan, lingkungan fisik dan manusia dan sebagainya. Dalam perkembangan pendidikan tidak lagi bersifat natural-instinktif. Prosesnya dapat dimanipulasikan untuk mengoptimalkan hasil belajar. Usaha-usaha itu mendorong berkembangnya pendidikan sebagai ilmu yang sistematis. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah.

Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mengajar mampu mengembangkan konsep generalisasi dari bahan abstrak menjadi jelas dan nyata, maksudnya proses belajar mengajar dapat membawa perubahan kepada diri anak dari tidak tau menjadi tau dan yang tidak berani menjadi berani berargumentasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien, meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Selain menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk memberi kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guna meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, guru harus selalu berupaya dengan berbagai strategi, termasuk di antaranya adalah dengan menggunakan media belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Media belajar merupakan sarana bagi guru untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Media belajar juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Media belajar yang tepat akan membuat peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih mudah mencerna ilmu pengetahuan yang diberikan oleh gurunya selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Salah satu media yang mampu membangkitkan motivasi dan ransangan belajar adalah media media cetakan.

Media berbasis cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Selain buku teks atau buku ajar, termasuk pula lembaran penuntun berupa daftar *checklist* tentang langkah-langkah yang harus diikuti ketika harus mengoperasikan sesuatu peralatan atau memelihara peralatan. Media cetak telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar dalam proses pembelajaran, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media cetak dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti sulit mencari media cetak yang tepat, biaya pencetakan akan mahal, waktu persiapan mengajar terbatas, atau alasan lainnya.

Media pembelajaran bentuk cetak sangat diperlukan dalam menyampaikan pesan pada pembelajaran geografi, terutama pada materi pelajaran lingkungan hidup dan pelestariannya. Media berbasis cetakan ini dapat berbentuk buku teks, modul, brosur, majalah, koran, selebaran lepas (*hand-out*) dan lain-lain. Penggunaan media cetak akan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian materi pelajaran geografi pada materi lingkungan hidup.

Pemilihan media pembelajaran IPS Terpadu mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mentebah yang harus dipertimbangkan adalah pertama, menentukan jenis media dengan tepat supaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Kedua, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan

tingkat kemampuan peserta didik. Ketiga, menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana yang ada. Keempat, guru terampil menggunakannya, menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar digunakan. Peran guru dalam menerapkan media pembelajaran cetak ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pra survei ditemukan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Mentebah dalam pembelajaran IPS Terpadu khususnya pada pembelajaran geografi guru mengalami kendala atau permasalahan di dalam penyampaian materi pelajaran, terutama penggunaan media dalam proses pembelajaran. Guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, guru terbiasa dengan pola pembelajaran melalui ceramah, guru kurang memahami media pembelajaran apa yang cocok untuk pembelajaran geografi, kurangnya pengetahuan dan lain sebagainya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar sangat pasif, serta siswa masih beranggapan, guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tampak pada saat pembelajaran siswa hanya menerima yang diberikan oleh guru untuk dihapalkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik dan berupaya untuk meneliti lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dengan

judul sementara “Pengaruh Penerapan Penggunaan Media Berbasis Cetak Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu pada Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang di atas maka masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh penerapan penggunaan media berbasis cetak terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu?”.

Mengingat rumusan masalah tersebut masih bersifat umum, maka selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menerapkan penggunaan media berbasis cetak dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan penggunaan media berbasis cetak dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan setelah penerapan penggunaan media berbasis cetak terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: “Pengaruh penerapan penggunaan media berbasis cetakan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu“. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menerapkan penggunaan media berbasis cetakan dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan penggunaan media berbasis cetakan dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Pengaruh yang signifikan setelah penerapan penggunaan media berbasis cetakan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan sosial di dalam dunia pendidikan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penerapan penggunaan media berbasis cetakan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini ditujukan bagi:

a. Siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.
- 2) Meningkatkan interaksi siswa dengan guru.

b. Guru

- 1) Memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan penggunaan media berbasis cetakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- 2) Diharapkan guru dapat menerapkan media berbasis cetakan pada saat mengajar di kelas.

c. Sekolah

- 1) Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengajar.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam memberikan pelatihan-pelatihan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mengajarnya.

d. Peneliti

- 1) Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis cetakan.
- 2) Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru agar siap melaksanakan tugas di lapangan dalam penerapan penggunaan media berbasis cetakan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan obyek dalam penelitian. Arikunto (2010:161), “variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sugiyono (2009:3) mengatakan bahwa: “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Darmadi (2011:21), mengemukakan bahwa: “yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah obyek penelitian atau suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi objek utama penelitian yang dapat mempengaruhi munculnya variabel lain. Sugiyono (2009:39) menyatakan bahwa, ”variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel devenden (terikat). Nawawi (2012:60) juga mengemukakan bahwa: “variabel bebas adalah sejumlah gejala atau

faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lain, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut variabel terikat”. Darmadi (2011:21), menegaskan bahwa: “variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat.”

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan penggunaan media berbasis cetakan dalam pembelajaran IPS Terpadu, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya
- 2) Buku teks haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya
- 3) Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya
- 4) Buku teks seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan para siswa yang memakainya
- 5) Buku teks isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran yang lain
- 6) Buku teks haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang menggunakannya
- 7) Buku teks haruslah sadar dengan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya
- 8) Buku teks haruslah mempunyai sudut pandangan yang jelas dengan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia
- 9) Buku teks haruslah mampu memberikan pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak-anak dan orang dewasa
- 10) Buku teks dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya, (Henry dan Tarigan, 1986:21)

b. Variabel Terikat

Variabel terikat muncul karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2009:4),”variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas“. Berkenaan dengan pendapat tersebut, maka Nawawi (2012:61)

menyatakan bahwa: “variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas”. Darmadi (2011:21) berpendapat bahwa: “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep berdasarkan pendapat peneliti sendiri. Menurut Nawawi (2012:34),”definisi operasional adalah pengertian berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu penelitian”. Tujuan adanya definisi operasional adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka definisi operasional dalam penelitian ini, meliputi:

a. Media Cetak

Media cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau keperluan informasi. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik oleh guru untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Media cetak yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks dan *handout*.

b. Buku Teks

Buku teks biasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang ilmu.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah sesuatu yang diperoleh atau dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di suatu sekolah. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai pokok bahasan dan menerima materi pelajaran dalam proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan nilai, yang diperoleh peserta didik dalam ulangan harian setelah materi disampaikan oleh guru. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif.

d. Mata Pelajaran IPS Terpadu

Mata pelajaran IPS Terpadu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin ilmu sosial yang memadukan beberapa muatan ilmu sosial di dalamnya seperti geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

F. Hipotesis Penelitian

Salah satu ciri dari penelitian pendidikan berjenis penelitian kuantitatif adalah keberadaan hipotesis. Nawawi (2012:47), menambahkan bahwa hipotesis adalah “kesimpulan sementara, dirumuskan secara cermat atas dasar pemikiran yang telah dirumuskan dalam kerangka teori dan kerangka konsep”. Menurut Arikunto (2010:110), yang dimaksud dengan hipotesis adalah: “suatu jawaban

sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Sementara itu Whitten, dkk (2004: 94), menambahkan bahwa: *“hypothesis is an estimate or a reference that is formulated and accepted for a while that could explain the observed facts or conditions are observed and used as a guide for the next steps”*. Artinya, hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya.

Pendapat tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang akan dibuktikan melalui data yang terkumpul. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh penerapan penggunaan media berbasis cetakan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh penerapan penggunaan media berbasis cetakan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.